

PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK, KOMPETENSI GURU DAN SARANA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI GUGUS SD INPRES LONRONG KABUPATEN BANTAENG

Dewi Astika Purnamasari*¹, Syarifuddin², Muhammad Hidayat³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar
e-mail: ¹ azteca.dewi@yahoo.com, ² syarif35mks@gmail.com, ³ hidayat@stienobel-indonesia.acid

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada Gugus SD Inpres Lonrong Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran matematika realistik, kompetensi guru dan sarana pembelajaran terhadap minat belajar matematika siswa di Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng. Data penelitian di peroleh melalui survey pada semua guru yang berada di Gugus SD Inpres Lonrong Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, yaitu berjumlah 42 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang dibagikan kepada seluruh responden penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS 26.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa (1) Kompetensi guru berpengaruh terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng. Sedangkan pembelajaran matematika realistik dan sarana pembelajaran tidak berpengaruh terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng (2) Pembelajaran matematika realistik, kompetensi guru dan sarana pembelajaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng. (3) variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Minat Belajar Matematika Siswa (Y) dari ketiga variable independen yaitu kompetensi guru. Penulis mengharapkan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi yang dialami siswa; kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional; dan sarana dan prasarana belajar sekolah mendukung jalannya proses pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran matematika realistik, kompetensi guru, sarana pembelajaran dan minat belajar matematika siswa.

Abstract

This research was conducted at the Lonrong Inpres Elementary School, Eremerasa District, Bantaeng Regency. The purpose of this study was to analyze the effect of realistic mathematics learning, teacher competence and learning facilities on students' interest in learning mathematics in the Lonrong Elementary School Cluster, Bantaeng Regency. Bantaeng, which is 42 people. Data were collected using a questionnaire with a Likert scale which was distributed to all research respondents. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 26 software.

The results of this study are known that (1) Teacher competence has an effect on Students' Interest in Learning Mathematics at the Inpres Lonrong Elementary School Cluster, Bantaeng Regency. While realistic mathematics learning and learning facilities have no effect on Students' Interest in Learning Mathematics in the Lonrong Elementary School Cluster, Bantaeng Regency (2) Realistic mathematics learning, teacher competence and learning facilities simultaneously have a positive and significant effect on Students' Mathematics Learning Interest in the Lonrong District Elementary School Cluster. bantaeng. (3) the most dominant variable has an effect on Students' Mathematics Learning Interest (Y) of the three independent variables, namely teacher competence. The author hopes that the method used is in accordance with the conditions experienced by students; competence will be realized in the form of mastery of knowledge, skills and professional attitudes; and school learning facilities and infrastructure to support the learning process.

Keywords: realistic mathematics learning, teacher competence, learning facilities and students' interest in learning mathematics

PENDAHULUAN

Perkembangan yang maju pesat di era informasi dan globalisasi, telah memacu bangsa-bangsa di seluruh dunia untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai peran yang sangat strategis dan sangat penting, dengan mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, diharapkan bangsa Indonesia mampu mencapai keunggulan dalam menghasilkan karya karya inovatif dan kreatif serta mampu bersaing dengan negara-negara yang telah maju. Sumber daya manusia akan unggul dan bagus apabila pendidikan juga ditingkatkan.

Pendidikan merupakan suatu jalan yang mampu memperluas pengetahuan manusia dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Menjadi upaya yang sangat penting bagi lahirnya sumber daya manusia yang baik. Pendidikan seringkali dijadikan sebagai akibat dari maju atau mundurnya suatu Negara. Pendidikan juga menjadi kebutuhan pokok manusia yang dirasa belum mampu memenuhi harapan disebabkan banyaknya lulusan pendidikan formal masih belum mampu memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia..

Metode matematika realistik adalah metode di mana siswa diajak belajar matematika yang disangkutpautkan kepada masalah sehari-hari. Metode matematika realistik ini sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Siswa akan lebih memahami konsep jika siswa di berikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa.

Metode matematika realistik adalah metode di mana siswa diajak belajar matematika yang disangkutpautkan kepada masalah sehari-hari. Metode matematika realistik ini sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Siswa akan lebih memahami konsep jika siswa di berikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa.

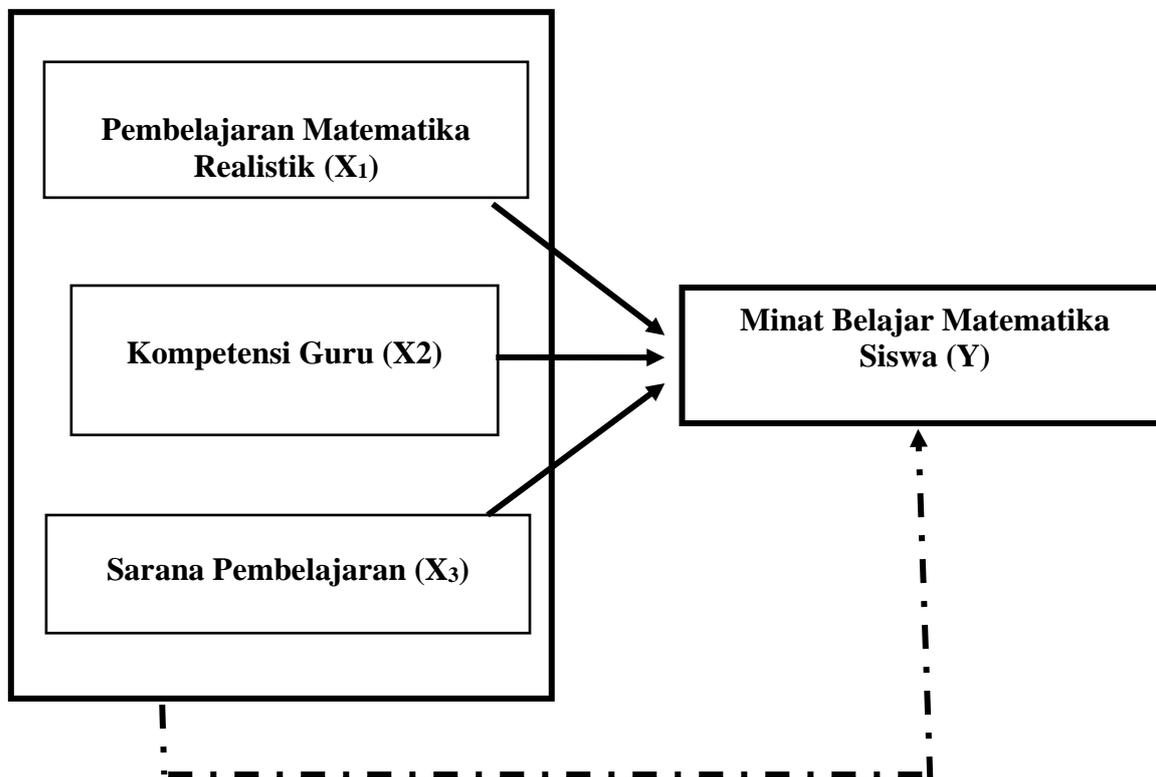
kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru..

Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Ejiro, 2011).

Kendala yang dihadapi di Gugus Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng adalah kurangnya minat belajar matematika siswa, sehingga hampir tidak ada siswa berprestasi yang dapat dihasilkan. Hal ini karena belum menerapkan metode matematika realistik sehingga cenderung siswa merasa bosan, tidak tertarik untuk belajar, kurang kreatif. Disamping itu masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi. Kurang menguasai materi sehingga terkesan monoton. Selain itu juga sarana pembelajaran kurang memadai, salah satunya yaitu tidak memadainya penggunaan teknologi dan informasi.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual.



HIPOTESIS PENELITIAN

Melalui gambar kerangka konsep di atas maka akan terdapat empat hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu

- H1 : Pembelajaran matematika realistik, kompetensi guru dan sarana pembelajaran secara parsial mempengaruhi minat belajar matematika siswa di Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.*
- H2 : Pembelajaran matematika realistik, kompetensi guru dan sarana pembelajaran secara simultan mempengaruhi minat belajar matematika siswa di Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.*
- H3 : Pembelajaran matematika realistik yang paling dominan berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa di Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng*
- H4: Gaya Kepemimpinan Demokratik, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru di Gugus SD. Inpres Ujung Katinting Kab.Bantaeng.*

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan berdasarkan usulan penelitian yang terdiri dari banyak bentuk baik itu survei, analisis data dan kesimpulan data dengan menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data.

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linear berganda yang

didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrument penelitian, uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan secara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi (R square)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer IBM *SPSS for Windows* versi 26. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,672	2,653		1,007	,320
	PembelajaranMatem atikaRealistikX1	,130	,113	,146	1,148	,258
	KompetensiGuruX2	,659	,130	,631	5,079	,000
	SaranaPembelajaran X3	,016	,117	,018	,138	,891

a. Dependent Variable: MinatBelajarMatematikaSiswaY

Berdasarkan table Coefficients di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 2,672 + 0,130X1 + 0,659X2 + 0,016X3$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 2,672 menunjukkan bahwa jika variabel pembelajaran matematika realistik (X1), kompetensi guru (X2) dan sarana pembelajaran (X3) sama dengan nol, maka minat belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,672.
- 2) Nilai koefisien regresi 0,130 menunjukkan bahwa jika pembelajaran matematika realistik (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai minat belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,130 (13,0%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi 0,659 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi guru (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai minat belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,659 (65,9%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi 0,016 menunjukkan bahwa jika variabel sarana

pembelajaran (X3) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai minat belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 (1,6%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

Pengujian hipotesis secara parsial

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan pengujian pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, seperti berikut:

- 1) Pengaruh pembelajaran matematika realistik (X1) terhadap minat belajar matematika siswa (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,148 dengan signifikan sebesar 0,258 sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,148 < 2,024$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.258 > 0.05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika realistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa (H_1) ditolak dan (H_0) diterima.
- 2) Pengaruh kompetensi guru (X2) terhadap minat belajar matematika siswa (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,079 dengan signifikan sebesar 0,000, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,079 > 2,024$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa (H_2) diterima. dan (H_0) ditolak.
- 3) Pengaruh sarana pembelajaran (X3) terhadap minat belajar matematika siswa (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,138 dengan signifikan sebesar 0,891, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,138 < 2,042$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,891 > 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Sarana Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa (H_3) ditolak dan (H_0) diterima.

Uji F (Pengujian Hipotesisi Secara Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua varibel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam pembentukan model yang layak. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ Prosedur uji-F ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Secara bersama-sama ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116,456	3	38,819	9,966	,000 ^b
	Residual	148,020	38	3,895		
	Total	264,476	41			

a. Dependent Variable: MinatBelajarMatematikaSiswaY

b. Predictors: (Constant), SaranaPembelajaranX3, KompetensiGuruX2, PembelajaranMatematikaRealistikX1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($9,966 > 2,85$) dan nilai sig $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan model yang dibangun dapat dilanjutkan ketahapan analisis lanjutan (memenuhi *goodnes of fit model*), dan diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara pembelajaran matematika realistik, kompetensi guru dan sarana pembelajaran terhadap minat belajar matematika siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.

Nilai F-tabel berpedoman pada nilai df1 dan df2 sehingga berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh nilai (degree of freedom) $df1=3$ (jumlahvariabel independen) dan $df2 = (n-3-1) = 42-1-3$ diperoleh nilai F-tabel dalam penelitian ini yaitu 2,85.

Variabel Yang Paling Dominan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi minat belajar matematika siswa di Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng. Variabel kompetensi guru mencapai nilai b sebesar 0,659 lebih tinggi dibanding pencapaian nilai b untuk dua variabel lainnya yaitu variabel pembelajaran matematika realistik yang hanya mencapai nilai b sebesar 0,130 dan variabel sarana pembelajaran yang hanya mencapai nilai b sebesar 0,016.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*

Tabel 3 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664 ^a	,440	,396	1,974

a. Predictors: (Constant), SaranaPembelajaranX3, KompetensiGuruX2, PembelajaranMatematikaRealistikX1

b. Dependent Variable: MinatBelajarMatematikaSiswaY

Tabel 3 menunjukkan nilai R² sebesar 0,440 ini berarti pengaruh variabel bebas (Independen) yaitu pembelajaran matematika realistik, kompetensi guru dan sarana pembelajaran terhadap minat belajar matematika siswa sebesar 0,440 atau 44,0% variansi minat belajar matematika siswa (Y) dipengaruhi oleh pembelajaran matematika realistik (X1), kompetensi guru (X2) dan sarana pembelajaran (X3) sedangkan sisanya sebesar 56,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau di luar dari model ini...

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bagaimana pembelajaran matematika realistik (X1), kompetensi guru (X2), sarana pembelajaran (X3), dan variabel terikat yaitu minat

belajar matematika siswa (Y) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng

1. Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji t menunjukkan variabel pembelajaran matematika realistic tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran matematika realistic yang diterapkan guru di Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng belum sesuai sehingga belum meningkatkan minat belajar matematika siswanya.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, penggunaan metode realistik dalam pembelajaran matematika sangat kecil kemungkinan diterapkan mengingat pembelajaran dilakukan secara daring.

2. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji t menunjukkan variabel kompetensi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa di Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi seorang guru maka akan semakin meningkatkan minat siswanya untuk belajar matematika

Para Guru di Gugus SD Inpres Lonrong sudah memiliki kompetensi yang memadai. Mereka mampu memberi pemahaman dan menerangkan dengan baik tata cara menyelesaikan persoalan matematika. Mereka mampu membuat belajar matematika yang menyenangkan. Ini akan menciptakan peserta didik yang berminat mengikuti pelajaran matematika.

3. Pengaruh Sarana Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji t menunjukkan variabel sarana pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa di Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng. Hal ini mengindikasikan bahwa sarana pembelajaran tidak menunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya tidak meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

Diperlukan banyak sarana untuk dijadikan alat peraga pada penyelesaian persoalan matematika yang mungkin bisa menarik bagi siswa untuk betah belajar matematika. Sarana pembelajaran yang digunakan pun harus tampak menarik sehingga perhatian siswa juga bisa tertarik untuk memperhatikan dan menyimak penjelasannya. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

4. Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik, Kompetensi Guru dan Sarana Pembelajaran secara simultan Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji F menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik,

kompetensi guru dan sarana pembelajaran secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.

Secara simultan, ketiga variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa semua variabel dikombinasikan dapat memberikan minat belajar matematika yang optimal. Dengan minat belajar matematika yang optimal diharapkan semua pelajaran dapat dipahami dan dimengerti serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

5. Pengaruh Variabel yang Dominan Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel Kompetensi Guru yang berpengaruh dominan terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kompetensi yang merupakan kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kemampuan tersebut juga berupa kepandaian menerangkan dan memberi pemahaman khususnya pelajaran matematika. Sehingga diharapkan dapat menarik minat belajar matematika siswa hingga dapat meningkatkan minat belajar tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru berpengaruh terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng. Sedangkan pembelajaran matematika realistik dan sarana pembelajaran tidak berpengaruh terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.
2. Pembelajaran matematika realistik, kompetensi guru dan sarana pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Gugus SD Inpres Lonrong Kabupaten Bantaeng.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Minat Belajar Matematika Siswa (Y) dari ketiga variabel independen yaitu kompetensi guru.

SARAN

Penulis mengharapkan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi yang dialami siswa; kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional; dan sarana dan prasarana belajar sekolah mendukung jalannya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Akhihiero, Ejiro T. (2011). Effect of Inadequate Infrastructural Facilities on Academic Performance of Students of Oredo Local Government Area of Edo State, hlm. 1-6.

[AsikBelajar](#). 2016. *Arti Kompetensi Guru Menurut Ahli*. By [AsikBelajar.Com](#)

- Benjamin Bukit, et al. 2017. *Pengembangan Sumber Daya manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekoah*, Cet: 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Faizin Muhammad (2020). *Nasib pembelajaran di Era Pandemi Covid – 19*”. Uninus. Ac. ID
- [Fatkhan Amirul Huda](https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-pendekatan-matematik-realistik-) (2019). *Pengertian dan Langkah-langkah Pendekatan Matematik Realistik (PMR)*. <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-pendekatan-matematik-realistik->
- Fitrah.2016. *Model Pembelajaran Matematika Sekolah*.Malang: Budi Utama
- Ikhsan, Andi (2017). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unisyiah Volume 2 nomor 1, 1-11.
- Muhibbin Syah, (2004). *Psikologi Belajar*. Bandung : Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Aina (2019). *Indikator dan Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru*
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. Buchori (1999). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Naro, Wahyuddin. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Sebuah Sumbangan Pemikiran*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Nurhabib, Hilal. 2015. *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV dalam Proses Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Brebes*.
- [Pintek Blog, 2020. 4 Standar Kompetensi Guru: Guru & Calon Guru Wajib Tahu!](#). Pintek
- Roestiyah (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Sadirman, AM (1988). *Interaksi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani. *Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa*. JURNAL

PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN. Vol. 3 No. 1, Januari 2018

- Siti Hidayatus Sholehah. 2018. *Minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Karangroto 04 Semarang.*
- Slamet, PH, (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.027, tahun ke-6. November 2000.
- Soedjadi, R (2001). *Pemanfaatan Realitas dan Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Realistic Mathematics Education di FMIPA UNESA tanggal 24 Februari 2001*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005,.* Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas. Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Wahyuningrum, H. 2000. *Buku ajar manajemen fasilitas pendidikan.* Yogyakarta: AP FIP UNY.
- Wedan, Mas (2016). *Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar peserta didik. Silabus.mpi.*